

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Pada hari Selasa tanggal 15 Nopember 2016, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di SMAN 1 Kauman. Peneliti menemui Bapak Maryani, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman Tulungagung, dan Bapak Maryani, M.Pd menuturkan bahwa :

Surat izin penelitian saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman ini, untuk selanjutnya silahkan menghubungi bagian tata usaha pada saat pelaksanaan penelitian agar mendapatkan surat balasan dari sini SMAN 1 Kauman.¹

Untuk mencapai peningkatan karakter religius siswa, dapat dilaksanakan dengan berbagai peran yang dilakukan oleh ekstrakurikuler ReMas, yaitu melalui beberapa peran. Kegiatan ekstrakurikuler ReMas yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk meningkatkan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹ Maryani, Wawancara pada hari Selasa 15 Nopember 2016 pukul 09.15 WIB

ReMas diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik, dan tentunya dapat meningkatkan karakter religius.

Berdasarkan data dilapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Siswati selaku Pembina ekstra kulikuler remaja masjid, sebagai berikut :

Ekstrakurikuler ReMas ini sudah lama mbak dibentuk sejak pertama kali berdirinya SMAN 1 Kauman Tulungagung ini, alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler ini, karena ya banyak sekali kegiatan positif yang dilaksanakan di dalamnya, ya karena ReMas sendiri kan berperan sebagai aspirasi remaja seusianya, dan juga sebagai wakil dari generasi seusianya agar siswa yang lain termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ekstrakurikuler ReMas selenggarakan.²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa banyak sekali kegiatan positif yang diagendakan oleh ekstrakurikuler ReMas karena ReMas sendiri memiliki peran yakni aspiratif dan representatif, dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter Religius siswa di SMAN 1 Kauman. Berikut ini akan dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut, yaitu:

² Siswati, pembimbing ekstrakurikuler ReMas wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.20 WIB

1. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Hadrah atau Shalawat

Berdasarkan data dilapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan hadrah atau shalawatan.

Kegiatan hadrah atau shalawatan ini sudah rutin dilaksanakan di SMAN 1 Kauman sekitar 10 tahun, dan banyak kegiatan lain selain kegiatan hadrah atau shalawat ini yang dilaksanakan di SMAN 1 Kauman Tulungagung, sebagaimana yang disampaikan oleh bu Siswati selaku Pembina ekstra kulikuler remaja masjid, sebagai berikut :

Kegiatan hariannya anak remaja masjid itu mendampingi sholat Dhuhur berjamaah mbak, kalau mingguannya setiap hari Jum'at itu banyak kegiatannya, seperti tadarus, infak, sholat Jum'at, kajian Islam, latihan MTQ setiap 2 minggu sekali berselang seling dengan ngaji kitab, kadang kalau tidak kesorean latihan hadrah juga, kalau bulanannya pada peringatan hari – hari besar saja seperti Maulid Nabi SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tahun baru Islam, kalau tahunannya ya santunan anak yatim, ziarah wali, dan qurban. Lumayan padat jadwalnya anak remas. Dan saya juga tidak mungkin sendiri dibantu juga sama guru mata pelajaran Agama disini. Untuk kegiatan hadrah atau shalawatan ini sudah di laksanakan sekitar 10 tahun mbak, dulu anak-anak ReMas itu belum memiliki alat sendiri, yang mencanangkan itu dulu bu Zahrok dan pak Kahfi masih di pinjami oleh pondok panggung di awal mulai terbentuknya, setelah itu membeli alat sendiri dari uang infak yang alhamdulillah lambat laun kegiatan hadrah atau shalawat ini berkembang dengan pesat. Peran

ReMas disini adalah sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi kegiatan ini jadi jalannya kegiatan merupakan tanggung jawab ReMas³

Melalui wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa banyak sekali kegiatan yang di jalankan anak ReMas untuk meningkatkan karakter religius siswa, disini peran ReMas sangat besar karena banyak kegiatan yang dijalankan guna meningkatkan karakter religius siswa, selain kegiatan yang digunakan peneliti sebagai fokus penelitian, selanjutnya peneliti bertanya tentang alasan dipilihnya kegiatan hadrah atau shalawatan ini sebagai kegiatan yang di rencanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh ekstrakurikuler ReMas dimana peran dari shalawat itu sangatlah penting yaitu sebagaimana diungkapkan oleh bu Siswati sebagai berikut :

Kegiatan hadrah atau shalawatan ini memiliki peran yang sangat penting ya mbak dalam meningkatkan karakter religius siswa, yaitu sebagai wujud cinta Rosul, karena siapapun yang mencintai dan mengagungkan Rosulullah kelak akan mendapatkan syafaat selain itu untuk meningkatkan tali silaturahmi sesama anggota ReMas, dan juga untuk penyaluran bakat dan minat siswa dalam seni lagu-lagu Islami, dimana peran tersebut adalah perwujudan dari akhlak mulia peserta didik. Maka dari itu ekstrakurikuler ReMas mengagendakan perencanaan adanya kegiatan ini mbak, yang dilaksanakan juga oleh anggota ReMas dan dievaluasi setiap 1 bulan sekali.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas peran kegiatan hadrah atau shalawatan ini sangatlah besar yakni sebagai wujud cinta kepada Rosul, dan siapapun yang mengagungkan Rosul akan mendapatkan syafaat di hari akhir

³ Siswati, Pembimbing ekstrakurikuler ReMas wawancara pada Kamis, 6 April 2017 pukul 10.20 WIB

⁴ Zahro Annisa, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada Hari Jum'at, 7 April 2017 pukul 10.30 WIB

kelak, meningkatkan tali silaturahmi sesama anggota ReMas, selain itu juga sebagai wadah penyaluran kreatifitas siswa untuk menelurkan bakat dan minat siswa dalam seni lagu-lagu Islami, yang dimana hal-hal tersebut adalah perwujudan dari akhlak yang mulia yang dimiliki seseorang dimana akhlak tersebut dimaknai sama dengan karakter. Peran ekstrakurikuler ReMas disini sangatlah besar yakni sebagai organisator atau pengelola dimana anggota ekstrakurikuler ReMas mengagendakan kegiatan dari awal dulu dan mengelolanya hingga saat ini, pelaksana kegiatan di setiap diselenggarakan kegiatan ini dan di evaluasi setiap 1 bulan sekali, sehingga peran dari shalawat pun dapat dirasakan manfaatnya guna meningkatkan karakter religius siswa. Setelah melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa kegiatan hadrah ini diikuti banyak siswa, namun ketika akan diadakannya lomba maka di seleksi dulu siapa yang akan mengikutinya. Peneliti menemukan bahwa masing-masing dari anggota memiliki tugas masing-masing dalam kegiatan ini yaitu sebagian menabuh rebana dan sebagian lagi vokal, Selain itu pada saat observasi peneliti juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga berpartisipasi mendampingi dalam kegiatan hadrah atau shalawat ini, sebagaimana diungkapkan oleh bu Zahro Annisa sebagai berikut :

Iya mbak guru Pendidikan Agama Islam berpartisipasi dalam kegiatan ini, biasanya saya dampingi dalam setiap kegiatannya dan di latih oleh Pak Huda, saya sebagai guru agama jelas berperan dalam hal ini, yaitu

untuk mendorong siswa agar aktif dan semangat dalam pelaksanaan kegiatan ini⁵

Melalu hasil wawancara ini juga dapat di peroleh kegiatan hadrah atau shalawat tersebut menjadi tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam, agar siswa turut serta aktif mengikuti kegiatan ini dan dapat berkembang dari hari ke harinya. Selanjutnya untuk jadwal kegiatan hadrah atau shalawat ini di jelaskan oleh Yusuf selaku ketua ReMas sebagai berikut:

Untuk jadwal latihannya itu Hari Senin jam 03.00 di gunakan untuk latihan vocal, kemudian Hari Selasa jam 03.00 di gunakan untuk latihan terbang atau rebananya, baru di Hari Jum'at setelah sholat Jum'at pementapan untuk vokal dan rebana secara keseluruhan, latihan intens akan dilaksanakan ketika akan diadakannya lomba mbak.”⁶

Pendapat tersebut di perkuat oleh bu Siswati selaku pembina ekstrakurikuler ReMas yang menjelaskan bahwa :

“Jadwal latihan dilaksanakan Hari Senin, Selasa dan Jum'at mbak, kalau untuk prestasi baru-baru ini ekstrakurikuler ReMas dalam kegiatan hadrah atau shalawat baru mendapatkan piala yaitu menjadi juara harapan 1 di Surabaya dan juara 1 di Kediri kemarin.”⁷

⁵ Zahro Annisa, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada Hari Jum'at, 7 April 2017 pukul 10.30 WIB

⁶ M. Yusuf Mahendra, Ketua ReMas wawancara pada Hari Kamis, 6 April pukul 09.30 WIB

⁷ Siswati, Pendamping ekstrakurikuler ReMas wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.20 WIB

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa peran kegiatan hadrah atau shalawat ini tidak hanya untuk meningkatkan karakter religius yang dimiliki siswa tetapi juga bermanfaat sebagai penyaluran prestasi yang diraih siswa. Lebih lanjut Peneliti mewawancarai anggota hadrah atau shalawat yaitu saudara ghilman yang mengatakan:

Saya mengikuti kegiatan hadrah atau shalawat ini karena dapat meningkatkan kreatifitas dan saya senang bersholawat.⁸

Salah satu anggota kegiatan hadrah atau shalawat ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ReMas karena senang bersholawat yaitu wujud dari cinta Rasulullah Saw., dan dapat meningkatkan kreatifitasnya dibidang seni musik Islami. Dari hasil wawancara beberapa peserta didik tersebut tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah ingin meningkatkan karakter religius yang sebelumnya sudah di bentuk di dalam kelas melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini dapat meningkatkan dalam segi nilai religius yakni hablumminallah dan hablumminannas.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan hadrah atau shalawatan di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Dan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ini sudah sangat membantu untuk menjawab fokus masalah yang pertama.

⁸ Ghilman kelas IX IPS 3, Anggota ReMas wawancara pada Hari Jum'at 7 April pukul 09.30WIB

2. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dakwah atau Kajian Islam

Peran ekstrakurikuler ReMas selanjutnya dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan dakwah atau kajian yaitu dengan mengagendakan jalannya kegiatan ini, selain itu peran ekstrakurikuler ReMas adalah mengkoordinir pelaksanaannya dan memotivasi agar siswa aktif, dan rutin mengikuti kajian ini, ekstrakurikuler ReMas bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam sehingga kegiatan ini dijadikan kegiatan yang wajib diikuti untuk seluruh siswi. Kegiatan dakwah atau kajian ini sudah rutin dilaksanakan di SMAN 1 Kauman pada hari Jum'at. Bukan hanya kegiatan dakwah atau kajian saja yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at melainkan ada beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat Jum'at, Tadarus Al-Qur'an, latihan Hadrah, dan MTQ, sebagaimana yang diungkapkan guru pembimbing ReMas yaitu bu Siswati mengenai pelaksanaan kegiatan dakwah atau kajian sebagai berikut :

Kegiatan dakwah atau kajian ini rutin mbak dilaksanakan disini setiap hari jum'at, selain itu yang rutin setiap hari Jum'at ada sholat Jum'at, Tadarus Al-Qur'an, latihan Hadrah, dan MTQ, serta kajian kitab kuning. Sudah sekitar 4 tahun yang lalu diadakan. Dulu awalnya itu kan karena siswi putri tidak ada kegiatan jadi hanya rame di depan kelas saja ketika siswa putra sedang mengerjakan sholat jum'at di masjid. Tapi kalau yang putri di pulangkan nanti yang laki-laki juga ikut pulang mbak nggak sholat jum'at di sini, peran ekstrakurikuler ReMas yaitu sebagai organisator yakni mengagendakan perencanaan kegiatan dakwah atau kajian ini di awal dulu hingga berjalan sekarang, moivator yakni pemberi motivasi untuk mengajak para siswi agar aktif dalam setiap kegiatan atau sebagai pendamping ketika memutarakan

absen dan evaluator yakni melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali kegiatan ini hanya diperuntukkan untuk siswi putri mbak.⁹

Terkait dengan hal tersebut, peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan dakwah atau kajian, yaitu sebagai organisator yakni dengan mengagendakan perencanaan kegiatan dakwah atau kajian ini di awal dulu dan mengelolanya hingga berjalan sampai saat ini, kemudian juga sebagai motivator atau pemberi motivasi para siswi disetiap kegiatan agar aktif mengikutinya juga sebagai pendamping ketika memutar absen dan evaluator yakni melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali, kegiatan ini hanya diperuntukkan untuk siswi putri agar siswi putri memiliki kegiatan yang positif ketika menunggu pulang saat siswa putra mengerjakan sholat jum'at. Disini Ekstrakurikuler ReMas bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ini, agar berjalan lebih efektif.

Hal tersebut diungkapkan oleh bu Dra. Zahro Annisa yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung, ketika peneliti menanyakan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menunjang peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan dakwah atau kajian, beliau menjawab :

Saya memberlakukan adanya absen dalam kegiatan dakwah atau kajian ini mbak, agar tahu siapa saja yang aktif mengikuti kegiatan ini, ReMas bertanggung jawab membawa dan memutar absen tersebut dan

⁹ Siswati, Pembimbing ReMas, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.20

mengingatkan siswi yang jarang mengikuti kegiatan dakwah atau kajian ini atas perintah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana nantinya nilai ini akan di akumulasikan pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar minat siswa lebih terdorong dan memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan dakwah atau kajian ini, karena ya namanya remaja ya mbak berbeda-beda sifatnya, kalau tidak di dorong seperti ini kadang susah untuk mengikuti kegiatan dakwah atau kajian ini, kembali lagi ke setiap individunya karena tidak keseluruhan siswi yang memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan ini.¹⁰

Melihat dari hasil wawancara tersebut memang turut serta guru Pendidikan Agama Islam pada peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan dakwah sangatlah diperlukan, karena guru agama Islam dapat mengarahkan dan membimbing siswi ke arah lebih baik, adanya absen pun sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar antusias siswi mengikuti kegiatan dakwah atau kajian ini, karena sangat pentingnya kegiatan ini untuk diikuti.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Maryani selaku waka kurikulum di SMAN 1 Kauman Tulungagung, yang menuturkan bahwa :

Setiap guru mata pelajaran memang berwenang untuk melakukan pengolahan penilaian siswa siswinya mbak. Nilai dari mana saja yang diambil itu diperbolehkan asal tidak keluar dari aturan.¹¹

Untuk pelaksanaan kegiatannya yusuf selaku ketua ReMas menjelaskan:

¹⁰ Zahro Anisa, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada Hari Jum'at, 7 April 2017 pukul 10.30 WIB

¹¹ Maryani. Wakil kepala sekolah bag. Kurikulum, wawancara pada Hari Jum'at, 7 April 2017 pukul 11.30 WIB

Kegiatan dakwah atau kajian ini rutin mbak dilaksanakan setiap hari jum'at, jam 12.00, ketika siswa laki-laki mengerjakan sholat jum'at di masjid, siswi putri melaksanakan kegiatan ini di dalam kelas. Kegiatan ini diikuti siswi putri dari kelas X sampai dengan kelas XII, untuk pengisinya yaitu mbak Rista, dan mbak Desi yang merupakan alumni yang masih berperan aktif di SMAN 1 Kauman Tulungagung, dan juga Bu Sis selaku pembimbing ReMas.¹²

Bu Siswati selaku pembimbing ReMas menambahkan alasan dipilihnya kegiatan ini sebagai kegiatan yang di laksanakan karena memiliki peran sebagai berikut:

“Untuk kegiatan dakwah atau kajian itu di jalankan tentu saja untuk pendidikan siswi, menambah wawasan para siswi dalam hal kegiatan keagamaan, dalam hal ilmu agama dan menumbuhkan akhlakul karimah, mencegah kenakalan remaja, dan dapat membentengi diri mereka dari pengaruh luar yang negatif. Karena melalui kegiatan dakwah atau kajian banyak materi-materi yang disampaikan kepada anak didik, hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan karakter religus mereka yang sebelumnya sudah di bentuk di kelas melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga lebih memantapkan nilai religus dalam diri mereka yaitu nilai ilahiyah dan insaniyah.”¹³

Melihat dari wawancara tersebut peran kegiatan dakwah dalam meningkatkan karakter religus siswa memang sangatlah besar, karena peran dakwah adalah untuk memelihara dan mengembalikan martabat manusia, dakwah untuk membina karakter dan memupuk semangat kemanusiaan, dan juga berperan untuk membentengi diri siswi agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar, dan meningkatkan karakter religus yang di dalam nilai religus tersebut terdapat nilai ilahiyah yaitu ibadah manusia yang berhubungan dengan Allah dan nilai insaniyah yaitu yang berhubungan dengan sesama manusia, yang kemudian akan membentuk karakter religus

¹² M. Yusuf Mahendra, Ketua ReMas, wawancara pada Hari Kamis, pukul 09.30

¹³ Siswati, Pembimbing ReMas, wawancara pada hari Kamis 6 April pukul 10.20

pada peserta didik, serta nilai ilahiyah dan insaniyah yang di terapkan merupakan perwujudan dari nilai religius, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter religius siswa. Selanjutnya metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah ini adalah seperti yang di sampaikan oleh mbak Rista selaku pengisi kegiatan dakwah ini yaitu sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, dimana metode tersebut digunakan berselang seling agar siswi tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan, setelah ceramah biasanya saya meminta siswi untuk bertanya tentang hal apa yang tidak di mengerti, kadang juga saya menanyakan kembali pada siswa tentang sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang saya sampaikan, kadang juga saya membentuk kelompok-kelompok untuk berdiskusi agar mereka turut berperan aktif dalam kegiatan ini.¹⁴

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika peneliti masuk kedalam kelas pada saat pelaksanaan kegiatan dakwah atau kajian peneliti melihat salah satu anggota dari remaja masjid memegang lembaran absen dakwah atau kajian dan memutar absen tersebut untuk diisi oleh siswi yang mengikuti kegiatan dakwah atau kajian tersebut. Setelah selesai melaksanakan absen peneliti mencoba berinteraksi dengan anggota remaja masjid yang bertugas tersebut. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai jumlah anak yang aktif dalam kegiatan dakwah atau kajian ini mengalami peningkatan atau kemunduran, dengan jawabannya sebagai berikut :

¹⁴ Rista, pengisi materi dakwah atau kajian Islam, wawancara pada Hari Jum'at 8 April pukul 09.00WIB

Iya kak saya bertanggung jawab membawa absen yang diisi oleh anak-anak kak. Tapi secara keseluruhan jumlah anak yang mengikuti kegiatan dakwah atau kajian ini naik turun kak, kebanyakan yang mengikuti kegiatan dakwah atau kajian ini rata – rata kelas XI kak, karena kalau untuk anak kelas X mungkin karena masih baru jadi semangatnya juga masih kurang, kalau untuk kelas XII juga ada tapi tidak sebanyak kelas XI mungkin karena jadwal mereka yang sudah padat.¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Zahro Annisa, sebagai berikut :

Itu PR saya mbak untuk menyadarkan anak – anak agar keseluruhan mau mengikuti kegiatan dakwah atau kajian mbak, karena sangat pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan karakter religius siswa.¹⁶

Berdasarkan pertanyaan dan hasil observasi diatas, telah diketahui bahwa peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan dakwah dan kajian dengan berbagai cara. Dan hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di SMAN 1 Kauman Tulungagung, bahwa ekstrakurikuler ReMas benar-benar berperan aktif dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan tersebut, dimana peran dari kegiatan dakwah atau kajian tersebut yaitu pada pendidikan, sebagai benteng siswi, membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karater religius siswa melalui kegiatan dakwah atau kajian. Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang

¹⁵ Annisa Kelas XI IPA 2 anggota ekstrakulikuler remaja masjid, wawancara Hari Sabtu 8 April 2017 pukul 10.05 WIB

¹⁶ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.35 WIB

peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang ke dua.

3. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at. Lebih tepatnya dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ini dimulai pada pukul 06.45 WIB hingga 07.30. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dengan beberapa siswa menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital tetapi ada pula yang langsung menggunakan Al-Qur'an. Peran ekstrakurikuler ReMas pada kegiatan tadarus ini ialah kegiatan ini di agendakan oleh ekstrakurikuler ReMas yakni sebagai organisator sejak awal terbentuknya dan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam hingga sekarang yakni sebagai pendamping dalam membagikan Al-Qur'an juga pemantauan pemanfaatan aplikasi dalam hp siswa pada kegiatan ini di setiap kelasnya, pelaksana di setiap diselenggarakannya kegiatan ini, dan sebagai evaluator yakni melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali.

Setelah melaksanakan observasi peneliti mendatangi guru Pendidikan Agama Islam yang telah selesai melaksanakan pendampingan kegiatan ini,

dan ketika ditanya terkait dengan kegiatan tadarus ini, bu Zahro selaku guru

Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

Tadarus ini dilaksanakan belum terlalu lama mbak, baru sekitar 3 tahunan yang lalu. Penggagasnya bapak kepala sekolah yang lama yaitu pak Suladiyanto. Dulu awalnya beliau minta di perdengarkan lantunan ayat Al-Qur'an melalui speaker yang memang sudah tersambung di setiap kelas, kata beliau agar syetannya hilang. Tetapi semenjak bapak Suladiyanto berpindah tugas dan akhirnya diganti dengan bapak Muji Rahayu beliau meminta agar tidak menggunakan speaker tetapi anak-anak langsung yang ngaji tadarus dengan di dampingi oleh anggota ReMas yang berperan membagikan Al-Qur'an dan wali kelas.¹⁷

Dan ketika di tanya mengenai alasan dipilihnya kegiatan tadarus sebagai salah satu kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung,

berikut penjelasan dari bu Siswati :

Kegiatan ini dipilih karena waktunya memungkinkan untuk dilaksanakan mbak, dan mudah dilaksanakan. Selain itu tadarus itu juga penting dan banyak manfaatnya Al-Qur'an kan sebagai pedoman hidup, manusia mbak yang perlu dipahami dan diamalkan oleh umat manusia. Dan alasan lain dipilihnya kegiatan ini karena pada saat awal dilaksanakannya dulu mendapat tanggapan yang baik. Selain itu karena kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari jadi melatih kedisiplinan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, juga menjadi ladang pahala peserta didik karena dilaksanakan secara istiqomah setiap hari Jum'at, sehingga anak-anak lebih tenang dan fresh sebelum menerima pelajaran¹⁸

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai kegiatan tadarus lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan hambatan atau kesulitan apa saja yang dialami oleh ekstrakurikuler ReMas dalam melaksanakan perannya pada kegiatan tadarus yang telah berjalan

¹⁷ Siswati, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.50 WIB

¹⁸ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.50 WIB

selama ini, dan berikut ini penjelasan yang diberikan oleh Bu Siswati selaku pembimbing ReMas:

Hambatannya yang di alami sampai sekarang masih saja ada teman-teman yang belum aktif melakukan kegiatan tadarus ini mbak. Mereka masih ada saja yang suka datang terlambat agar tidak mengikuti kegiatan tadarus ini, mungkin mereka berfikir bahwa kegiatan ini tidak begitu penting dan belum mengetahui manfaatnya, selain itu ada juga di setiap kelas anak yang membuka HP nya dikiranya membaca Al-Qur'an tetapi ternyata yang mereka lakukan adalah main game, BBMan atau instagraman. Tapi itu hanya sebagian kecil mbak, banyak juga anak-anak yang antusias dengan kegiatan ini. Selain itu siswa disini kan banyak ya mbak, jadi kemampuan membacanya juga tidak sama. Ada yang sudah lancar dan bagus bacaannya ada yang masih setengah-setengah, dan bahkan ada yang belum hafal huruf hija'iyah. Selain itu, Hambatan lain juga datang dari menurunnya partisipasi para guru wali kelas, dikarenakan kesibukan atau hal lainnya, sehingga mereka hadir dikelas ketika kegiatan tadarus sudah selesai.¹⁹

Pendapat dari pembimbing ReMas tersebut diperkuat dengan pendapat yang diberikan oleh salah satu anggota ekstrakurikuler remaja masjid, dan dijelaskan sebagai berikut :

Ada beberapa yang suka datang terlambat kak, ada yang mainan HP juga dikelas. Kalau ada guru yang keliling gitu aktif suaranya keras semua tapi saat guru sudah tidak ada kadang ada yang sudah tidak mau membaca, dan suaranya tidak sekeras jika waktu ada guru.²⁰

Dan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus tersebut. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan tadarus yang telah berjalan selama ini menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui bahwa evaluasi dari

¹⁹ Siswati, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 11.10 WIB

²⁰ M. Yusuf Mahendra, Ketua Ekstra Kulikuler Remaja Masjid, wawancara pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 10.30 WIB

kegiatan tadarus biasanya dilaksanakan di ruang guru melalui obrolan yang sederhana antara guru Pendidikan Agama Islam, pembimbing ekstrakurikur, guru wali kelas dan anggota ekstrakurikuler ReMas dari beberapa kelas di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Obrolan tersebut dilaksanakan pada jam istirahat dan dilaksanakan hanya beberapa saat saja dimana guru Pendidikan Agama Islam memulai obrolan dengan menanyakan berapa jumlah siswa yang tidak hadir dari kelas X IPA 1, selanjutnya guru tersebut menjawab bahwa yang tidak hadir hanya 2 anak.²¹

Lebih lanjut Yusuf selaku ketua ReMas juga menjelaskan peran apa saja yang dilakukan ekstrakurikuler ReMas dalam menangani berbagai hambatan yang muncul agar mampu meningkatkan karakter religius siswa, dan berikut ini penjelasannya :

Tadarus itu penting juga ya mbak, kalau dikerjakan pahalanya banyak apa lagi dikerjakan secara bersama-sama. Nilai-nilai penting yang dimiliki oleh kegiatan tadarus ini harus ditanamkan kepada anak-anak supaya mereka ngerti, kalau sudah ngerti akhirnya mereka mau. Tetapi dalam hal ini saya tidak memaksa mereka, saya dekati dulu mereka, memberikan perhatian, membuat mereka dekat dulu dengan saya kalau sudah dekat kata-kata yang saya ucapkan akan mereka dengar dan mereka ikuti. Untuk pemanfaatan HP saya juga memberikan penjelasan bahwa HP itu penting untuk berkomunikasi dan harusnya dilakukan sebagai mana mestinya dan pada waktunya, tetpi ya masih saja ada beberapa anak yang melanggar. Untuk masalah keterlambatan anak masuk kelas saya sudah bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memberi peringatan dan juga penjaga piket agar mereka memberikan hukuman kepada anak yang datang terlambat pada hari Jum'at, agar mereka tidak mengulangi kesalahannya lagi.²²

²¹ Mar'atul Khoirina, Observasi yang dilaksanakan pada Hari Jum'at, 6 April 2017 pukul 10.25 WIB.

²² M. Yusuf Mahendra, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.30 WIB

Lebih lanjut Ekstrakurikuler ReMas bekerja sama dengan Bu Zahro selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa :

Kegiatan yang diagendakan oleh ekstrakurkuler ReMas ini dalam praktiknya juga mempengaruhi pada penilaian saya, penilaian saya juga punya kriteria mbak, khusus yang berada didalam kelas apabila anaknya bacaannya bagus dan lancar tapi tidak pernah mengikuti kegiatan tadarus ya saya kurang, berbeda lagi dengan anak yang belum mampu membaca dengan baik tapi aktif mereka mempunyai kriteria penilaian tersendiri kan pasti ada peningkatan mbak dalam membacanya dan pasti itu kelihatan yang awalnya masih belum bisa membaca huruf gandeng akhirnya bisa, seperti itu. Dan berbeda lagi yang mendapat nilai tambahan yang baik itu adalah anaknya aktif tadarus dan bagus bacaannya.²³

Peran ekstrakurikuler ReMas selanjutnya yaitu sebagaimana yang dijelaskan mengenai pengelompokkan siswa tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pengelompokkan siswa yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya dengan siswa yang belum lancar bacaannya. Siswa yang sudah lancar membacanya melaksanakan tadarus bersama di dalam kelas masing-masing sedangkan siswa yang belum lancar berada di ruangan lain dengan bimbingan tutor yang didatangkan dari luar sekolah dengan penempatan antara laki-laki dan perempuan dipisah, dimana laki-laki bertempat di mushola sedangkan yang perempuan bertempat di perpustakaan sekolah.

²³ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 11.05 WIB

Untuk pemilihan tutor ini bu Siswati selaku pembimbing ReMas menjelaskan sebagai berikut:

Adanya tutor ini sebelumnya karena adanya usulan dari Pak Supar yang merupakan guru Fisika disini. Untuk menghindari kebosanan anak-anak jika terus-terusan berhadapan dengan kami. Oleh sebab itu kami menyetujuinya mengingat usia tutor yang relatif lebih muda dari kami tentu akan menimbulkan semangat tersendiri dari anak-anak agar mereka aktif dalam kegiatan ini. Tetapi jika sewaktu-waktu tutor berhalangan untuk hadir karena suatu alasan saya, guru PAI dan anggota dari ReMas juga siap untuk menggantikan.²⁴

Melihat dari penuturan diatas bahwa peran ekstrakurikuler ReMas dengan cara melakukan pendampingan, memberikan pengertian kepada siswa dan melakukan pengelompokkan untuk anak yang sudah lancar bacaannya dengan yang belum lancar, selain itu guru ekstrakurikuler ReMas bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam memberikan apresiasi kepada anak yang aktif dalam kegiatan dan bacaannya sudah lancar, jelas dan fasih pada nilai mereka.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Ektrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Hadrah atau Shalawatan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

- a. Latihan untuk kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Jum'at.

²⁴ Siswati Pembimbing ReMas, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 11.10 WIB

- b. Senin untuk olah vokal, Selasa latihan rebana atau terbangun, dan Jum'at untuk pemantapan keseluruhan kegiatan.
- c. Dilaksanakan secara intens oleh anggota ekstrakurikuler ReMas ketika akan diadakannya lomba hadrah atau shalawatan, dan di seleksi untuk siswa yang mengikuti lomba.
- d. Banyak prestasi dan piala yang sudah di raih oleh ekstrakurikuler ReMas dalam kegiatan hadrah atau shalawatan ini.
- e. Peran dari ekstrakurikuler ReMas disini adalah organisator, pelaksana dan evaluator kegiatan ini.
- f. Salah satu alasan dipilihnya kegiatan ini adalah untuk mengetahui peran dari kegiatan shalawat dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu merupakan wujud cinta kepada Rasulullah, meningkatkan tali silaturahmi antar sesama anggota, dan tempat menyalurkan kreatifitas atau bakat minat peserta didik yang di dalam peran tersebut terdapat nilai religius ilahiyah dan insaniyah.
- g. Alat kegiatan hadrah atau shalawatan dibelikan dari dana infak yang didapatkan.
- h. Guru pendidikan Agama Islam membimbing dan melatih kegiatan hadrah atau shalawat ini.

2. Peran Ektrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dakwah atau Kajian Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

- a. Kegiatan dakwah atau kajian Islam ini dilaksanakan setiap hari Jum'at.
- b. Diikuti oleh siswi putri pada pukul 12.00 ketika siswa putra melaksanakan sholat Jum'at.
- c. Peran Ektrakurikuler ReMas disini adalah sebagai organisator yakni perencana kegiatan dari awal dahulu dan mengelolanya hingga saat ini, sebagai motivator para siswi agar semangat mengikuti kegiatan, dan evaluator.
- d. Peran kegiatan dakwah atau kajian ini adalah sebagai pendidikan yang nantinya menambah wawasan peserta didik, menjadi benteng sehingga peserta didik tidak akan terjerumus pada hal-hal negatif yang akan merugikan dirinya, tempat silaturahmi karena berkumpulnya siswi-siwi dari berbagai kelas.
- e. Pengisi dakwah dilakukan oleh Bu Siswati selaku pembimbing ReMas, dan juga mendatangkan pengisi dari luar yaitu mbak Rista dan mbak Desi yang merupakan alumni yang masih berperan aktif di SMAN 1 Kauman Tulungagung.
- f. Pengisi kegiatan dakwah atau kajian Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam penyampaian materinya.

- g. Ekstrakurikuler Remaja Masjid bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam.
- h. Guru membelakakan absensi kepada siswa yang mengikuti kegiatan dakwah atau kajian yang nantinya akan di akumulasikan pada nilai maata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- i. Guru juga menegur anak apabila sudah terlalu sering tidak mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam.

3. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SMAN 1 Kauman Tulungagung

- a. Kegiatan tadarus baru dilaksanakan sekitar 3 tahun dan dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at sebelum jam pelajaran dimulai, yakni sekitar pukul 06.45-07.30, dan di laksanakan di masing-masing kelas.
- b. Alasan dipilihnya kegiatan tadarus ini karena mudah dilaksanakan, waktu pelaksanaannya memungkinkan, meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an serta mempelajari Al-Qur'an itu penting karena merupakan pedoman hidup manusia yang harus dipahami dan diamalkan, dan kegiatan ini dilaksanakan karena adanya respon positif dari warga sekolah serta melatih anak disiplin.
- c. Hambatan dari kegiatan ini adalah masih adanya anak yang datang terlambat, dan pemanfaatan HP yang digunakan tidak sebagaimana mestinya.

- d. Anggota Ekstrakurikuler ReMas berperan sebagai organisator yakni pengelola kegiatan sejak awal terbentuknya hingga sekarang, pelaksana dan evaluator yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.
- e. Pada saat kegiatan berlangsung beberapa siswa memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital yang terdapat HP siswa.
- f. Anggota ekstrakurikuler ReMas mengamati penggunaan HP siswa, agar tidak disalah gunakan.
- g. Ekstrakurikuler ReMas mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang sudah lancar bacaannya tetap berada dikelas masing-masing sedangkan yang belum lancar berada di Musholla (putra) dan di perpustakaan sekolah (putri).
- h. Mendatangkan tutor dari luar SMAN 1 Kauman untuk membimbing anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- i. Ekstrakurikuler ReMas memberlakukan absensi.
- j. Ekstrakurikuler ReMas bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam memberikan apresiasi berupa tambahan nilai kepada siswa.

C. Analisis Data

1. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Hadrah

- a. Organiastor atau pengelola yakni mulai dari di laksanakan nya awal diageandakan kegiatan hadrah atau shalawat ini, yaitu sekitar kurang lebih 10 tahun yang lalu membentuk kegiatan hadrah atau shalawat ini

dimana dana untuk membeli alat di dapatkan dari dana Infak hingga kegiatan ini berjalan sampai saat ini.

- b. Pelaksana dimana dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler ReMas mengikuti dan juga melakukan pendampingan di setiap jalannya kegiatan, juga bertanggung jawab ketika akan di selenggarakan lomba-lomba di luar sekolah.
- c. Evaluator yakni dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran apa saja yang dialami oleh kegiatan hadrah atau shalawat.

2. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dakwah atau Kajian Islam

- a. Organisator yakni pengelola kegiatan mulai dari di laksanakan di awal diageandakan kegiatan dakwah atau kajian Islam ini, yaitu dulu pertama kali diadakan sekitar 4 tahun yang lalu, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at jam 12.00 untuk siswi putri, ketika siswa putra melaksanakan sholat jum'at, kegiatan ini diadakan karena siswi putri biasanya hanya ramai di depaan kelas ketika siswa putra melaksanakan sholat Jum'at, kemudian di gagaslah kegiatan ini bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam hingga berjalan sampai saat ini.

- b. Motivator yakni pemberi motivasi untuk mengajak para siswi agar aktif dalam setiap kegiatan atau sebagai pendamping ketika memutarakan absen ReMas bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dimana guru Pendidikan Agama Islam memberlakukan absensi di setiap kegiatan ini, ReMas terutama putri bertanggungjawab membawa dan memutarakan absen yang ada mengajak siswi untuk turut serta aktif mengikuti kegiatan ini. Pengadaan absensi ini dilakukan ReMas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan, absensi yang diterima akan diakumulasikan pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemberian apresiasi diharapkan mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada siswi, sehingga siswa secara rutin dan aktif mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, pemberian nilai tambahan dirasa mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswi untuk aktif mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam ini, dan untuk anak yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah atau Kajian Islam guru memberikan teguran ringan.
- c. Evaluasi dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yaitu untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran apa saja yang dialami oleh kegiatan dakwah atau kajian Islam ini.

3. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius

Siswa Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini juga dilaksanakan setiap hari Jum'at. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini hanya dibatasi yakni dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau sekitar pukul 06.45 hingga 07.30, bertempat di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

Kegiatan ini masih tergolong baru, karena masih dilaksanakan sekitar 3 tahun. Diawali atas usulan kepala sekolah yang lama untuk memperdengarkan Al-Qur'an pada hari Jum'at pagi, tetapi hal ini dirasa efektif sehingga kepala sekolah yang baru mengambil keputusan untuk mengadakan kegiatan ini. Dan alasan lain dipilihnya kegiatan ini adalah:

- 1) Memungkinkan untuk dilaksanakan, seiring dengan berkembangnya teknologi seperti saat ini sudah terdapat aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga sangat memudahkan siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan ini.
- 2) Mudah dalam pelaksanaannya.
- 3) Membaca Al-Qur'an juga bernilai ibadah dan berpahala karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi peraturan dan pedoman hidup yang harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh umat Islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- 5) Meningkatkan kedisiplinan karena dilaksanakan lebih awal dari jam masuk sekolah.
- 6) Mendapat respon positif dari warga sekolah.

Dalam kegiatan tadarus ini Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendamping bekerja sama dengan wali kelas dan anggota dari ekstrakurikuler remaja masjid. Pendampingan yang dimaksud dalam hal ini adalah melakukan pemantauan terhadap proses berjalannya kegiatan ini agar dapat berjalan dengan lancar. Untuk wali kelas bertugas melakukan pendampingan pada saat kegiatan tadarus dilaksanakan, dan apabila wali kelas berhalangan untuk hadir pendampingan digantikan oleh salah satu anggota ekstrakurikuler remaja masjid.

Mengingat begitu penting dan antusias dari warga sekolah agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar ekstrakurikuler ReMas memiliki peran organisator, pelaksana dan evaluator, yaitu :

1. Memberikan informasi dan menanamkan nilai-nilai penting mengenai kegiatan kegiatan tadarus kepada siswa siswi.
2. Menantau pemanfaatan HP siswa saat kegiatan berlangsung, agar tidak disalah gunakan.
3. Mengelompokkan siswa menjadi dua bagian yakni bagian yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan bagian yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

4. Menghadirkan tutor dari luar untuk siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya kegiatan tadarus ini, dapat meningkatkan karakter religius peserta didik karena di dalam terdapat nilai religius ilahiyah dan inaniyah dan juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Manfaat lainnya yakni karena sekarang ini dalam modul yang digunakan dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist. Apabila siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tentu akan mengalami kemudahan dalam membaca maupun penafsiran maknanya, berbeda halnya dengan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an tentu akan mengalami kesukaran. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan tadarus ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an sehingga siswa benar-benar mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.